

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara random. Sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

Lebih lanjut Sarwono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi secara generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabet, 2010), hlm. 13

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm.9

Dasar pendekatan kuantitatif berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme, struktural, realisme, positivisme, behaviorisme, dan empirisme. Intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat konkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskriptif statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.⁴⁴

2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Teknik penelitian korelasional memungkinkan seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variabel dalam sebuah variabel dengan variasi lain.⁴⁵

Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian korelasional adalah bahwa penelitian korelasi tidak menjelaskan sebab-akibat, melainkan hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan diantara variabel yang diteliti.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 10

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelirian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 247

yang lain atau satu obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut-atribut dari bidang keilmuan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap motivasi, kepemimpinan kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk dan pendelegasian, kepemimpinan dan pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.⁴⁶

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sutrisno mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misal jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki-perempuan, berat badan, karena ada berat 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

⁴⁷Arikunto sendiri menegaskan, “Sekali lagi, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian.”⁴⁸

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau satu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi, menurut Creswell.⁴⁹

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabet, 2010), hlm. 38

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Maha Satya, 2006), hlm. 116

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 118

⁴⁹ John W. Creswell, *Research Design*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 76

outcome. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rutinitas puasa senin kamis.

- b) Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas.



2. Indikator

Indikator adalah sesuatu yang memberikan petunjuk, terutama dalam penelitian. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indikator dari variabel X (intensitas melakukan puasa sunnah senin kamis).
 - 1) Frekuensi
 - 2) Kesungguhan
 - 3) Motivasi
- b. Indikator dari variabel Y (tingkat religiusitas mahasiswa)
 - 1) Dimensi Keyakinan
 - 2) Dimensi peribadatan
 - 3) Dimensi penghayatan

- 4) Dimensi pengetahuan
- 5) Dimensi pengamalan

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau obyek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya.⁵⁰

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵¹ Sesuai dengan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tasawuf psikoterapi dari semester 2 sampai semester 6 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Semester	Jumlah Mahasiswa
1.	Mahasiswa TP semester 2	18
2.	Mahasiswa TP semester 4	33
3.	Mahasiswa TP semester 6	22
	Jumlah	73

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.⁵² Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah

⁵⁰ Moh. Pabundu Tika, *metode penelitian geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 24

⁵¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 133

⁵² Moh. Pabundu Tika, *metode penelitian ...*, hlm. 24

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah sebagian mahasiswa Tasawuf Psikoterapi semester 2, 4 dan 6.

3. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *teknik Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁵⁵ Alasannya adalah keterbatasan waktu, tenaga dan diketahui sebelumnya sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian, ketika peneliti melakukan pencarian data maka peneliti perlu untuk menentukan criteria terlebih dahulu agar mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti menentukan karakteristik subjek penelitian yang akan diambil dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini terdapat dua kategori, pertama kategori yang diperbolehkan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabet, 2010), hlm. 81

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 131

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabet, 2011), hlm. 82

(inklusi) dan yang kedua adalah kategori yang tidak diperbolehkan (eksklusi), kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Mahasiswa TP semester 2,4 dan 6
 - 2) Bersedia mengikuti prosedur penelitian
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Tidak termasuk mahasiswa TP
 - 2) Tidak bersedia mengikuti prosedur penelitian

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian ini.⁵⁶ Adapun yang menjadi data primer disini adalah mahasiswa Tasawuf Psikoterapi IAIN Tulungagung.
- b. Data sekunder adalah data yang menunjang sumber data primer. Adapun sebagai sumber pendukung atau penunjang dari penelitian ini, penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Variabel

Menurut Arikunto, variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam setiap jenis penelitian. Variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki

⁵⁶ Winarno Surakhmad, *pengantar penelitian ilmiah; dasar metode teknik*, (Bandung:Tarsito, 1994) hlm. 134

dalam konsep jenis kelamin, karena jenis kelamin bervariasi ada laki-laki dan perempuan.⁵⁷

Dilihat dari sebab dan akibat variabel dapat dibedakan menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rutinitas puasa senin kamis, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah tingkat religiusitas.

3. Skala Pengukuran

Dilihat dari macamnya, berikut termasuk data kuantitatif. Menurut Sugiyono, “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring : sangat sering = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1)”.⁵⁸

Dalam penelitian skala yang digunakan untuk mengambil data peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁵⁹

Penggunaan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 29

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabet, 2011), hlm. 14

⁵⁹ Sugiyono, *metode penelitian bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 86

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁰

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis pula oleh responden. Dapat pula dikatakan bahwa angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.⁶¹

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel rutinitas puasa senin-kamis dan variabel tingkat religiusitas. Dari tiap variabel dikembangkan menjadi butir-butir instrumen melalui beberapa tahapan, dalam penelitian ini digunakan instrumen data berupa angket.

a. Instrumen Rutinitas Puasa Senin-Kamis

Variabel ini diukur dengan tiga indikator yang dikembangkan menjadi 25 butir item. Bentuk angket tertutup menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yakni :

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 83

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 90

- 1) *Favorable*
- a) STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1
 - b) TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
 - c) S (Setuju) diberi skor 3
 - d) SS (Sangat Setuju) diberi skor 4
- 2) *Unfavorable*
- a) STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4
 - b) TS (Tidak Setuju) diberi skor 3
 - c) S (Setuju) diberi skor 2
 - d) SS (Sangat Setuju) diberi skor 1

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan menyatakan sikap setuju, sedangkan *unfavorable* adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju.

Blueprint Puasa Senin Kamis

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Total
		Favorable	Unfavorable	
Intensitas Melakukan Puasa Sunnah Senin Kamis	1. Frekuensi	1, 2, 3, 4	17, 18, 19, 20	8
	2. Kesungguhan	5, 6, 7, 8, 9	21, 22, 23, 24, 25	10
	3. Motivasi	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16		7
Jumlah				25

Teori: Usamah Abdul Aziz

b. Instrumen Tingkat Religiusitas

Variabel ini diukur dengan lima indikator yang dikembangkan menjadi 40 butir item. Bentuk angket tertutup menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yakni :

3) *Favorable*

- e) STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1
- f) TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
- g) S (Setuju) diberi skor 3
- h) SS (Sangat Setuju) diberi skor 4

4) *Unfavorable*

- e) STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4
- f) TS (Tidak Setuju) diberi skor 3
- g) S (Setuju) diberi skor 2
- h) SS (Sangat Setuju) diberi skor 1

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan menyatakan sikap setuju, sedangkan *unfavorable* adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju.

Blueprint Tingkat Religiusitas

Variabel	Indikator	No. item instrumen		Total
		favorable	Unfavorable	
Religiusitas	1. Ideologi	1, 2, 3, 4, 5, 6	23, 24, 25, 26, 27, 28	12
	2. Ritual	7, 8, 9, 10, 11, 12	29, 30, 31, 32, 33, 34	12

	3. Eksperensial	13, 14, 15	35, 36, 37	6
	4. Konsekuensial	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	14
	Jumlah			44

Teori: Nashori dalam buku Ilmu Jiwa Agama Zakiah Daradjat.

Peneliti *memodifikasi* sistem penelitian kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu karena jawaban ragu-ragu sering dijawab oleh responden, dan pada umumnya responden tidak ingin diketahui pikiran sesungguhnya karena dianggap terlalu pribadi. Maka dari itu peneliti menghilangkan jawaban ragu-ragu atau kategori jawaban yang tengah N/R berdasarkan tiga alasan:⁶²

1. Kategori *undecided* ini mempunyai arti ganda bisa dikatakan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) bisa juga diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu akan memiliki arti ganda (*multi interpretable*), dan hal ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrument.
2. Tersedianya jawaban diatas telah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawabnya kearah setuju atau tidak setuju.

⁶² Sutrisno Hadi, *analisis butir instrument anket tes dan skala nilai dengan basica*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1994), hal. 57

3. Maksud kategori jawaban SS,S,TS,STS, adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan jawaban netral, akan menghilangkan informasi yang dapat dijaring dari responden.

Skor tertinggi untuk variabel tingkat religiusitas adalah 160 dan skor terendah 40. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 40 dan tertinggi 160. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 30.

Klasifikasi Tingkat Religiusitas

No.	Nilai	Klasifikasi
1.	40-70	Sangat rendah
2.	71-101	Rendah
3.	102-132	Tinggi
4.	133-160	Sangat tinggi

Karena dalam instrument ini terdapat empat puluh pernyataan maka skor total terendah adalah 40 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah), dan skor tertinggi adalah 160 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah).

F. Analisis Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrument pengumpulan

data, validitas bisa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran faktor ini dengan cara mengorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor), sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengorelasikan antar skor item dengan skor total item.

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang berarti memiliki validitas rendah.

- a. Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus *product moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{\{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien antara variabel x dan y

$\sum xy$: Jumlah produk dari x dan y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat y

N : Jumlah sampel yang dimiliki⁶³

- b. Mencari persamaan regresi dengan menggunakan rumus regresi satu predictor sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

⁶³ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.4

- Y = Kriteriaum
 X = Prediktor
 a = bilangan koefisien prediktor
 K = bilangan konstan⁶⁴

Untuk mencari nilai a dan K menggunakan skor deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = ax \text{ atau } Y - \bar{Y} = a (X - \bar{X})$$

Yang mana $y = Y - \bar{Y}$, $x = X - \bar{X}$, dan $a =$

$$\text{Freg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$\text{Yang mana } y = Y - \bar{Y}, \quad x = X - \bar{X}, \quad \text{dan } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad 65$$

c. Analisis varian regresi dengan satu prediktor

Dari analisis regresi maka akan menghasilkan bilangan F, untuk analisis regresi bilangan F diperoleh dari rumus:

Dimana:

Freg = harga bilangan F untuk garis regresi

RKreg = rerata kuadrat garis regresi

RKres = rerata kuadrat garis residu⁶⁶

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi.⁶⁷

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, hlm. 1-2

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, hlm. 6.

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Analisis regresi*, hlm. 13.

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *analisis regresi*, hlm. 16

Harga F diperoleh (F_{reg}) kemudian dikonsultasikan dengan harga Ft pada taraf signifikan 1% dan 5% db= N-2. Hipotesis diterima jika F_{reg} hitung > Ft.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen bisa disebut reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur beberapa kali objek yang sama dengan hasil yang sama.⁶⁸ Uji ini digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban dan kebenaran instrumen-instrumen tersebut bila diujikan kembali. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan program SPSS 24.0.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir angket dengan menggunakan program SPSS versi 24.0, untuk intensitas melakukan puasa sunnah senin kamis diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada angket Tingkat Religiusitas Mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas diketahui koefisien reliabilitas angket intensitas melakukan puasa sunnah senin kamis diperoleh hasil *alpha cronbach*=0,790 dan angket tingkat religiusitas mahasiswa diperoleh hasil *alpha cronbach*= 0,890 sedangkan *r_{tabel} product moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan N=40 diperoleh *r_{tabel}*=0,344. Karena *r_{hitung}* > *r_{tabel}* artinya koefisien reliabilitas butir angket memiliki kriteria pengujian yang reliabel .

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 173.

3. Analisis lanjut

Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel (X) dan variabel (Y), maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} baik dalam taraf signifikan 5% atau 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima. Apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hasil yang diperoleh adalah nonsignifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.